

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan suatu rentetan kejadian yang terjadi karena faktor alam atau faktor non-alam yang mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat karena memberikan dampak kehancuran lingkungan, kerugian materi, hilangnya korban jiwa, hingga psikologis masyarakat yang terganggu (UU RI No.24 Tahun 2007). Salah satu bencana yang memberikan dampak kepada masyarakat adalah banjir.

Menurut Tommi et al., (2016) banjir merupakan kondisi dimana wilayah suatu daratan terendam oleh air dikarenakan adanya peningkatan volume air, hal ini dapat disebabkan oleh keadaan iklim, meningkatnya intensitas hujan, serta pendangkalan aliran sungai. Perubahan iklim menyebabkan perubahan dalam pola curah hujan, durasi musim hujan, dan awal musim hujan. Dampak dari perubahan iklim yang ekstrem ini terlihat dalam bentuk bencana banjir (Makarim & Ikhwani, 2011). Terdapat dua kategori penyebab banjir, diantaranya banjir yang diakibatkan oleh kondisi alam seperti intensitas hujan yang tinggi, luapan sungai, drainase, dan pasang air laut. Di sisi lain, terdapat banjir akibat aktivitas manusia seperti wilayah permukiman sekitar bantaran, minimnya daerah resapan air, perencanaan sistem penanggulangan banjir yang belum tepat dan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) (Ligal Sebastian, 2008).

Keadaan alam dengan intensitas hujan yang terus meningkat tentu menyebabkan meningkatnya intensitas banjir di suatu wilayah. Dengan intensitas banjir yang tinggi akan memberikan dampak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) yang rusak. Daerah Aliran Sungai (DAS) yang rusak dilihat dari rendahnya kapasitas penyerapan air suatu lahan sehingga menyebabkan banjir (Utama, 2022). Keadaan banjir tersebut menyebabkan terganggunya mobilitas, kesehatan, hingga pekerjaan masyarakat.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Citanduy merupakan salah satu DAS yang kerusakannya mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Daerah Aliran Sungai (DAS) Citanduy merupakan bagian dari wilayah sungai Citanduy yang memiliki luas Daerah Aliran Sungai (DAS) terluas dengan luas 364.872 ha.

Dari keseluruhan luas DAS Citanduy, lahan seluas 129.053 ha dinilai memiliki potensial banjir, 15.554 ha dinilai sangat rawan banjir dan 3.735 ha lahan dinilai agak rawan banjir. Dari luas lahan yang terancam banjir tersebut, banyak wilayah-wilayah yang akan

terkena dampaknya, salah satunya yaitu wilayah Kabupaten Pangandaran yang berada di bagian hilir DAS Citanduy. Hal itu mengakibatkan Kabupaten Pangandaran mengalami dampak yang lebih parah dibandingkan wilayah bagian hulu. Bentuk ujung DAS yang menyempit mengakibatkan melambatnya aliran DAS dan menyebabkan banjir. Selain itu, keadaan hulu yang gundul juga menyebabkan volume air yang dibawa ke hilir semakin banyak (Savitri & B. Pramono, 2016)

Di wilayah Kabupaten Pangandaran terdapat kecamatan yang dialiri DAS Citanduy yang memiliki dampak banjir terluas di Jawa Barat, yaitu Kecamatan Padaherang. Kecamatan Padaherang memiliki 1200 Ha lahan yang tenggenang banjir akibat DAS Citanduy, tersaji pada data tabel berikut:

Tabel 1. Daerah Rawan Banjir Jawa barat

No	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Kecamatan Purwahaerja	210
2	Kecamatan Pataruman	10
3	Kecamatan Pamarican	400
4	Kecamatan Banjasar	450
5	Kecamatan Lakbok	800
6	Kecamatan Padaherang	1200
7	Kecamatan Kalipucang	403

Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum, 2013

Kecamatan Padaherang juga memiliki luas lahan sawah terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu seluas 3.670 Ha dari total 16.564 Ha (BPS, 2021). Luas lahan sawah di Kecamatan Padaherang tersebar di 14 desa, salah satunya adalah Desa Ciganjeng

Desa Ciganjeng merupakan salah satu wilayah Kecamatan Padaherang yang rutin terkena bencana banjir. Desa Ciganjeng memiliki 420 Ha areal panen padi sawah yang dimana hasil dari pra-survey bersama petani dikatakan bahwa 95% lahan padi sawah terkena dampak banjir. Tingginya intensitas banjir di Desa Ciganjeng disebabkan oleh kondisi geografis Desa Ciganjeng yang berada di persimpangan sungai antara sungai-sungai batas, sungai Cirapuan, dan sungai Ciseel yang mengalir kearah sungai Citanduy. Kondisi tanggul yang sering rusak dan kondisi hilir citanduy yang terjadi pendangkalan menyebabkan volume air yang diterima oleh Sungai Citanduy melebihi kapasitas seharusnya. Selain itu, kondisi lahan padi sawah Desa

Ciganjeng yang berbentuk seperti wajan ('katel') semakin memperburuk keadaan banjir karena dengan bentuk lahan yang seperti itu menyebabkan air mudah tertampung dan sulit dikeluarkan dari lahan padi sawah tersebut. Dengan gambaran yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa banjir di Desa Ciganjeng memiliki kondisi yang cukup parah karena banyak faktor yang mendukung terjadinya banjir tersebut. Hal tersebut berdampak pada berkurang hingga hilangnya pendapatan petani di Desa Ciganjeng sehingga para petani harus mencari strategi untuk memenuhi penghidupannya dengan melakukan berbagai aktivitas untuk mendapatkan penghasilan.

Strategi penghidupan bukan hanya mengenai pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan, namun juga strategi penghidupan dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan mengembangkan beberapa alternatif strategi penghidupan terkait dengan pemanfaatan segala sumber daya yang ada disaat bencana banjir datang (Saleh, 2014). Strategi penghidupan juga mempelajari bagaimana cara masyarakat mengatur akses kehidupan mereka sehingga mereka mampu menanganinya sendiri dan keluarganya untuk melangsungkan hidupnya ditengah-tengah bencana yang rutin terjadi (Rohmah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Potret Penghidupan Petani Padi Sawah di Daerah Rawan Bencana Banjir (Suatu Kasus di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik petani di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang?
2. Bagaimana potret penghidupan rumah tangga petani padi sawah terdampak banjir di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.2.Mendeskripsikan karakteristik petani di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang
- 1.2.Mendeskripsikan potret penghidupan rumah tangga petani di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat dapat digunakan bagi:

1. Penulis, sebagai wadah dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

2. Pemerintah, sebagai referensi informasi mengenai potret penghidupan masyarakat petani di daerah rawan bencana.
3. Akademisi, sebagai sumbangan pemikiran, menambah ilmu pengetahuan dan studi *literature* terkait dengan penghidupan khususnya potret peghidupan pada petani padi sawah.